

PENGARUH HARGA SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DHEA YASANETHA
8335109157

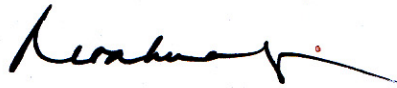


Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

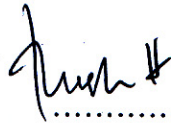

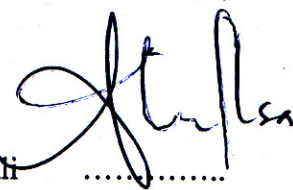
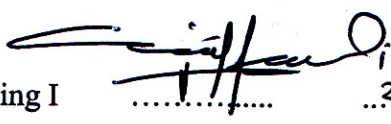

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		21 Juni 2013
2. <u>Tresno Ekajaya, SE., M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Sekretaris		21 Juni 2013
3. <u>Marsellisa Nindito, SE., Akt., M.Sc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Penguji Ahli		24 Juni 2013
4. <u>Unggul Purwohedi, SE., M.Si., Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Pembimbing I		24 Juni 2013
5. <u>Rida Prihatni, SE., Akt., M.Si</u> NIP. 19760425 200112 2 002	Pembimbing II		21 Juni 2013

Tanggal Lulus 20 Juni 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Maret 2013

Yang membuat pernyataan,



Dhea Yasanetha
NIM. 8335109157

ABSTRAK

Dhea Yasanetha, 2013; Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 dan 2012. Faktor tersebut meliputi harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian dan diperoleh 46 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Model regresi linear berganda dan statistik deskriptif digunakan untuk analisis data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun, secara individu variabel yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba hanya ukuran perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,397 yang mengindikasikan model tersebut mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 39,7%.

Kata Kunci: *Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Tindakan Perataan Laba.*

ABSTRACT

Dhea Yasanetha, 2013; The Effect of Stock Price, Company Size, Profitability Ratios, and Managerial Ownership of Income Smoothing In Manufacturing Company Registered In Indonesia Stock Exchange. Thesis. Department of Accounting Faculty of Economics, State University of Jakarta.

This study aims to examine some of the factors that affect the income smoothing that occurs in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 and 2012. These factors include stock quotes, company size, profitability ratios, and managerial ownership. The sample used in this study is a company in the manufacturing sector. Data collection techniques using purposive sampling method to determine the study sample and acquired 46 companies are used as a sample. Multiple linear regression model and descriptive statistics used for data analysis.

Research results show that the stock price, firm size, profitability ratios, and managerial ownership jointly affect the income smoothing. However, the individual variables that influence the income smoothing only company size. The coefficient of determination (R^2) shows the number 0.397 which indicates that the model is able to explain the effect of independent variables on the dependent variable by 39.7%.

Keywords: Stock Price, Company Size, Profitability Ratios, Managerial Ownership and Income Smoothing.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penyusun panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya. Hanya dengan ridho, rahmat, dan hidayahNya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta menyampaikan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Dra.Nurahmah Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Unggul Purwohedi, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Unggul Purwohedi, S.E., M.Si., Ph.D., dan Rida Prihatni S.E., Akt., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang bersedia untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bunda, Ayah, Saudara-saudara, dan orang yang penulis sayangi yang senantiasa memberikan begitu banyak dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun materil.
6. Teman-teman program studi S1 Akuntansi angkatan 2010 dan 2011, khususnya untuk Ifan A., Wian I., Fianosca R., Maulvi N., Mas Domu dan Mba Ade yang banyak mendukung penulis.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan.

Untuk membalas jasa semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan mendo'akan semoga kebaikannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sekalipun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan data yang ada untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka	8
2.1.1. Dasar Teori.....	8
2.1.1.1. Teori Agensi.....	8
2.1.1.2. Teori Pensinyalan	8

2.1.1.3. Teori Akuntansi Positif	9
2.1.2. Laba	10
2.1.2.1. Pengertian Laba	10
2.1.2.2. Informasi Laba.....	11
2.1.3. Perataan laba (<i>Income Smoothing</i>)	12
2.1.3.1. Pengertian Perataan Laba	12
2.1.3.2. Dimensi Perataan	14
2.1.3.3. Tujuan Perataan Laba	16
2.1.3.4. Objek Perataan Laba	17
2.1.3.5. Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba	18
2.1.4. Harga Saham	19
2.1.5. Ukuran Perusahaan	21
2.1.6. Rasio Profitabilitas	23
2.1.7. Kepemilikan Manajerial.....	25
2.2. Review Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pemikiran	35
2.4. Hipotesis	36
 BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	38
3.1.1. Objek Penelitian	38
3.1.2. Waktu Penelitian	38
3.2. Metode penelitian	38

3.3. Operasional Variabel Penelitian	39
3.3.1. Variabel Dependen (Y)	40
3.3.2. Variabel Independen (X).....	42
3.3.2.1. Harga Saham	42
3.3.2.2. Ukuran Perusahaan	42
3.3.2.3. Rasio Profitabilitas.....	43
3.3.2.4. Kepemilikan Manajerial.....	44
3.4. Prosedur Pengumpulan Data	44
3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	44
3.5.1. Populasi.....	44
3.5.2. Sampel.....	45
3.6. Metode Analisis	45
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	45
3.6.1.1. Uji Normalitas Data	46
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas.....	47
3.6.1.3. Uji Autokorelasi	47
3.6.1.4. Uji Heterokedasitas.....	48
3.6.2. Uji Hipotesis.....	49
3.6.2.1. Model Regresi Linier Berganda	49
3.6.2.2. Koefisien Determinasi	50
3.6.2.3. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	51
3.6.2.4. Uji Signifikan Individual (Uji t).....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis/ Observasi.....	53
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	57
4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas	58
4.2.2.1.1. Uji Normal Probability Plot	58
4.2.2.1.2. Uji Skewness dan Kurtosis.....	59
4.2.2.1.3. Uji Kolmogorov-Smirnov	60
4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi	63
4.2.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.2.4.1. Grafik Scatterplots.....	65
4.2.2.4.2. Uji Glejser	66
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda	66
4.2.4. Pengujian Hipotesis	69
4.2.4.1. Hasil Uji Statistik t.....	69
4.2.4.1.1. Pengujian Hipotesis 1	70
4.2.4.1.2. Pengujian Hipotesis 2	70
4.2.4.1.3. Pengujian Hipotesis 3	71
4.2.4.1.4. Pengujian Hipotesis 4	71

4.2.4.2. Hasil Uji Statistik F	72
4.2.4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Keterbatasan	83
5.3. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Review Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 : Proses Seleksi Sampel Data.....	53
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3 : Hasil Uji Skewnes dan Kurtosis.....	60
Tabel 4.4 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	61
Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.6 : Hasil Uji Durbin-Watson.....	63
Tabel 4.7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.8 : Hasil Uji Regresi Berganda.....	67
Tabel 4.9 : Hasil Uji signifikansi Parsial (t).....	70
Tabel 4.10 : Hasil Uji signifikansi Simultan (F).....	72
Tabel 4.11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka berpikir.....	36
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normal P-P Plot.....	59
Gambar 4.2 : Grafik Scatter Plot.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 2 : Tabulasi Data X & Y
- Lampiran 3.1 : Perhitungan Y Tahun 2011
- Lampiran 3.2 : Perhitungan Y Tahun 2012
- Lampiran 4 : Perhitungan Harga Saham (X_1)
- Lampiran 5 : Perhitungan Ukuran Perusahaan (X_2)
- Lampiran 6 : Perhitungan Rasio Profitabilitas (X_3)
- Lampiran 7 : Perhitungan Kepemilikan Manajemen (X_4)
- Lampiran 8 : Contoh Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, ketatnya persaingan menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan

Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Untuk itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba. Informasi laba secara umum menjadi perhatian utama

dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba ini juga membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sugiarto,2003). *Disfunctional behavior* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan.

Topik perataan penghasilan (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Seperti halnya manajemen laba, penjelasan konsep perataan laba juga menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori ini menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya

Tindakan perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Namun demikian, praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dari resiko dari portofolio mereka.

Praktik perataan laba sering dipertanyakan apakah baik atau tidak, atautkah praktik tersebut boleh dijalankan atau tidak. praktik laba yang baik dilakukan jika perlaksanaannya tidak melakukan fraud. Ada yang berpendapat, bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah karena hanya melakukan perbaikan kemampuan laba pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan. Tetapi disisi lain, *income smoothing* harus dicegah, karena merupakan sesuatu yang rasional yang didasarkan atas asumsi dalam *agency theory*. Apabila laba didalam laporan keuangan dimanipulasi, maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi, dan keputusan yang diambil oleh investor dari laporan keuangan juga ikut termanipulasi. Dengan adanya peran mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham untuk memperoleh kembali atas investasi yang wajar dan tepat serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan studi dari Sri Daryanti Zein dan Merry Herman yang meneliti mengenai perataan laba dengan variabel bebasnya berupa harga saham, umur perusahaan, dan rasio profitabilitas. Penelitian Sri dan Merry membuktikan bahwa pada variabel harga saham dan profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba namun dalam variabel umur perusahaan ditemukan pengaruh yang signifikan.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan yang terdahulu, yaitu terletak pada penggantian variabel umur perusahaan menjadi ukuran perusahaan,

penambahan variabel, dan sampel perusahaannya. Dalam penelitian ini, penulis akan menambahkan variabel bebas yaitu kepemilikan majerial. Sampel yang dipergunakan oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan perbankan dan pada penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **”Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah harga saham berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

5. Apakah harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap tindakan perataan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap tindakan perataan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi para manager dalam mengelola perusahaan dan sebagai bahan informasi bagi para kreditur maupun investor dalam menilai suatu perusahaan.
2. Melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba memberikan bukti empiris mengenai pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan dapat menjadi suatu literatur atau referensi bagi para peneliti dan akademisi dalam menjawab *research gap* yang ada untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dan media untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan juga untuk menambah pengalaman di bidang penelitian.

2. Bagi Perusahaan dan Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan manajemen laba sehingga perusahaan dapat memperluas dan mengembangkan operasi perusahaannya serta sekaligus dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemilik modal dengan maksimal.

Bagi pihak eksternal seperti kreditur maupun investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian di masa yang akan datang khususnya di dalam ilmu ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Dasar Teori

2.1.1.1. Teori Keagenan

Adanya tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham maka para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (Brigham & Houston 2006).

Dalam teori ini menggambarkan bahwa perusahaan adalah sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*). *Agency theory* memiliki kaidah bahwa munculnya kepentingan yang berlawanan antara manajemen dan pemilik perusahaan yang merupakan suatu rintangan.

2.1.1.2. Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan (*signaling*) didasarkan pada adanya *asymmetric information*, atau ketidaksamaan akses terhadap informasi. Informasi asimetris adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan daripada investor (Brigham &

Houston 2006). Salah satu cara untuk mengurangi ketidaksamaan akses informasi adalah dengan cara salah satu pihak memberikan sinyal yang akan mengungkapkan informasi yang relevan kepada pihak lain. Pihak yang menerima sinyal kemudian akan mengartikan sinyal yang diterima dan kemudian bereaksi terhadap sinyal yang dikirimkan. Dari sudut pandang teori pensinyalan membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan agen (manajemen) disampaikan kepada pemilik perusahaan. Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal mengenai kinerja manajemen. Dalam hubungan keagenan, manajer mempunyai informasi yang asimetri dengan pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor.

2.1.1.3. Teori Akuntansi Positif

Kegiatan yang terjadi dalam praktek nyata tidak mampu dijelaskan oleh teori akuntansi normatif saja, melainkan dapat dijelaskan dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif menyediakan seperangkat prinsip dan konsep yang luas untuk menjelaskan, yang berarti memberi jawaban terhadap praktek akuntansi yang berlaku dan dalam memprediksi fenomena yang berlaku. Adanya perubahan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka konsep dalam teoripun ikut berkembang. Perkembangan ini dapat menjadi pengetahuan yang relevan sebagai pedoman praktek akuntansi. Penelitian empiris mengenai teori akuntansi positifpun

ikut berkembang dengan menyesuaikan lingkungan bisnis yang berubah pesat.

Dalam Aji dan Mita (2010), menurut Watts dan Zimmerman (1990), ada tiga hipotesa yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesa tersebut adalah hipotesa rencana bonus, hipotesa perjanjian utang, dan hipotesa biaya politik.

2.1.2 Laba

2.1.2.1 Pengertian Laba

Pengertian Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa) Menurut Suwardjono (2008)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih.

PSAK No.1 menyatakan bahwa akuntansi menggunakan dasar akrual dalam menentukan laba. Dasar ini mewajibkan perusahaan untuk mengakui pendapatan (biaya) yang sudah menjadi hak (kewajiban) pada periode sekarang, meskipun transaksi baru terjadi pada periode berikutnya dan

menunda pengakuan pendapatan (biaya) yang belum menjadi hak (kewajiban) sampai pada periode berikutnya, meskipun pada periode ini sudah terjadi transaksi kas.

Konsep laba sebagai pengukuran terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi terlihat dari sudut perspektif informatif konsep laba yang jelas menggambarkan siklus akuntansi. Konsep laba tersebut adalah:

a. Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum terhadap sejumlah resources tertentu atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan return maksimal bagi pemilik perusahaan.

b. Laba sebagai alat ramal

FASB *Statement of Financial Concept* No.1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

2.1.2.2. Informasi Laba

Informasi laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi:

- a. Pembuatan kebijakan deviden dan penahanan laba suatu perusahaan
- b. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman dalam pengambilan suatu keputusan

c. Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Nasser dan Herlina (2003) menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen selain itu informasi laba juga membantu pemilik perusahaan atau pihak lainnya dalam menaksir “*earnings power*” perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.3 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

2.1.3.1 Pengertian Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba diartikan oleh Beidlement (1973) yang dikutip oleh Hery (2006) sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan.

Adapun Koch (1981) dalam Hery (2006) memberikan definisi perataan laba sebagai berikut: “*Income smoothing a means used by management to diminish the variability of stream reported income number relative to some perceived*

target stream by manipulation of artificial (accounting) or real (transactional) variables”.

Sedangkan Michelson (1995) dalam Hery (2006) mendefinisikan perataan laba sebagai berikut: “*income smoothing has been defined as deliberate attempt by management to signal information to financial users*”.

Menurut Belkaoui (2007), perataan laba dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraihi suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan.

Perataan laba (*Income Smoothing*) adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (*Earning Management*) dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Menurut Heyworth (1953) dalam Hery (2006) mengungkapkan bahwa manager melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu:

- a. Mengurangi total pajak terutang,
- b. Meningkatkan kepercayaan dari manager yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula,

- c. Mempertahankan hubungan manager dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberikan kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan,
- d. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Manajemen laba juga menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Pola manajemen laba menurut Rahmawati *et al.* (2007) didalam Herni & Yulius (2008), salah satunya dapat dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.3.2 Dimensi Perataan

Dimensi perataan pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapatan. Dasher dan Malcolm dalam Belkaoui (2007) membedakan antara perataan riil dan perataan artifisial. Dimana perataan riil mengacu pada transaksi actual yang terjadi maupun tidak terjadi dalam hal pengaruh perataannya terhadap pendapatan, dimana perataan artificial mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan terhadap pergeseran biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Sedangkan Kustiani dan Ekawati (2006) dalam Herni & Yulius (2008) menyebutkan bahwa perataan laba adalah proses manipulasi suatu laporan keuangan agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil.

Menurut Atmini (2000) dalam Edi Suwito dan Arleen (2005) tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu:

- a. Perataan laba yang dilakukan sengaja oleh manajemen, terjadi akibat teknik perataan riil atau teknik perataan artifisial.

Perataan laba riil adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Perataan laba artifisial adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata.

- b. Perataan laba yang terjadi secara alami, terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata.

Perataan laba menurut Barnea (1976) yang dikutip oleh Hery (2006), dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Perataan laba melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi dimana pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri,

- b. Perataan laba melalui alokasi dari waktu ke waktu, dimana manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan dan beban untuk periode tertentu.
- c. Perataan laba melalui klasifikasi dimana manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos laba rugi dalam kategori yang berbeda.

2.1.3.3. Tujuan Perataan Laba

Menurut Heywort dalam Belkoui (2000) diungkapkan bahwa motivasi melakukan perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan antara kreditur, investor, dan karyawan melalui proses psikologis dan siklus bisnis. Alasan-alasan yang dikemukakan Heywort dalam hubungannya dengan tindakan perataan laba adalah:

- a. Menyusun pos-pos pendapatan dan biaya secara bijaksana secara periode beberapa tahun, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
- b. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan investor karena laba yang stabil akan mendorong kebijakan deviden yang stabil pula seperti yang diharapkan investor.
- c. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena kenaikan atau penurunan yang dapat menimbulkan permintaan akan upah yang lebih tinggi daripada karyawan.

- d. Aliran laba yang rata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan yang dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Adapun tujuan perataan laba menurut Foster (1986) dalam Edi Suwito dan Arleen (2005) adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
- b. Memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
- c. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- d. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
- e. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

2.1.3.4. Objek perataan laba

Pada dasarnya objek perataan seharusnya didasarkan pada indikasi keuangan yang paling mungkin dan paing digunakan, yaitu laba. Hal ini dikarenakan perataan laba bukanlah suatu fenomena yang terlihat, literatur memperkirakan berbagai bentuk pernyataan keuntungan sebagai objek perataan yang paling mungkin. Pernyataan tersebut meliputi;

- a. Indikator berdasarkan laba bersih, biasanya sebelum hal-hal luar biasa dan sebelum atau sesudah pajak.

- b. Indikator berdasarkan laba per saham, biasanya sebelum keuntungan dan kerugian luar biasa dan disesuaikan untuk pemecahan saham dan deviden.

Para peneliti memilih indikator laba bersih atau laba per lembar saham sebagai objek perataan karena karena keyakinan bahwa perhatian jangka panjang manajemen adalah terhadap laba bersih dan para pengguna laporan keuangan biasanya melihat pada angka paling terakhir, baik laba maupun lembar per saham. Ini merupakan alasan yang disederhanakan karena manajemen mungkin merasa perlu dan lebih praktis untuk meratakan penjualan dan komitmen penjualan yang tetap memiliki perataan biaya secara lebih fleksibel. Sama halnya juga, sebuah perusahaan dengan suatu kendali yang baik atas biaya-biayanya dapat merasa lebih praktis untuk meratakan pendapatan penjualannya.

2.1.3.5. Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba

Adapun beberapa alasan seorang manajer melakukan praktik perataan laba, yaitu:

- a. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan deviden yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan para investor.
- b. Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui periode beberapa metode tertentu, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.

- c. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pegawai karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
- d. Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Sedangkan menurut Belkaoui (2004) ada tiga kendala yang dianggap memotivasi manajer dalam melakukan perataan laba:

- a. Mekanisme pasar kompetitif, yang mengurangi opsi yang tersedia bagi manajemen.
- b. Skema kompensasi manajemen, yang terkait secara langsung dengan kinerja perusahaan.
- c. Ancaman penggantian manajemen.

2.1.4. Harga Saham

Pengertian Saham adalah

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Ball dan Brown dalam Prihat (1999) menduga manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Mereka memperlihatkan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna, yaitu jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor, maka pasar bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba harapan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (2002), yang berpendapat bahwa harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut:

- a. Proyeksi laba per saham
- b. Saat diperolehnya laba
- c. Tingkat risiko dari proyeksi laba
- d. Proporsi utang perusahaan
- e. Kebijakan pembagian dividen

Banyak perusahaan percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang mereka laporkan meningkat secara konstan tiap tahunnya. Akibatnya mereka akan memilih prosedur akuntansi yang menghasilkan laba tertentu untuk memenuhi target yang dikehendaki. Pemilik

juga berusaha mendorong pihak manajemen untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan, dalam usaha membuat entitas tampak bagus dan mapan secara finansial menurut Juniarti dan Carolina (2005)

Menurut Yunika dan Suharlan (2007), dengan melakukan perataan laba maka perusahaan akan mampu mengendalikan excess return yang terjadi ketika laba diumumkan. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan good news bagi investor maka harga saham akan meningkat dan memberikan excess return yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tetapi jika informasi laba tersebut merupakan bad news maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan melalui laporan laba rugi.

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston : 2001)

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) dalam Atarwaman (2011), perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya, dan kelompok usaha bank dan lembaga keuangan.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan diatur ketentuannya oleh BAPEPAM No. 11/PM/1997 yang menyatakan bahwa “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari 100 milyar rupiah”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No: 46/M-DAG/PER/9/2009 tentang Surat Izin Usaha Perdagangan, kriteria perdagangan tergolong dalam perdagangan besar apabila memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari sepuluh milyar rupiah. Khusus untuk perusahaan baru berdiri dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) nilai kekayaan bersih mengacu kepada jumlah modal disetor tercantum didalam akta pendirian perusahaan.

Biasanya perusahaan yang besar atau dikenal oleh publik akan lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba, menurut Nasser dalam Juniarti dan Corolina (2005). Dikarenakan ukuran perusahaan adalah suatu skala maka dalam melakukan pengukurannya dapat dilihat dari total

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan jumlah karyawan, total penjualan, total aktiva, dan nilai kapitalisasi pasar.

2.1.6. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dibandingkan dengan modal dan aktiva yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan (Zein dan Merry : 2007)

Suwito dan Herawaty (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Kasmir (2008:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Profit margin (profit margin on sales)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, dan Laba per lembar saham.

Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk

beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen yang diterapkan perusahaan.

2.1.7. Kepemilikan Manajerial

Pengertian kepemilikan manajerial menurut Wahidahwati (2002) yakni kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer.

Sesuai dengan yang dikemukakan Ross *et all* dalam Sandra (2004), semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya. Hal ini mengindikasikan perlunya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan perataan laba. Menurut Brochet dan Gildao dalam Aji dan Mita (2010), manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial itu sendiri dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau prosentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen. Prosentase tersebut diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri.

Khomsiyah (2003) mengemukakan bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Pelaksanaan *good corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Corporate Governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut, tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan termasuk masyarakat.

Hal ini mengindikasikan apabila mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham untuk memperoleh kembali atas investasi yang wajar dan tepat serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat pada umumnya.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang meneliti mengenai tindakan perataan laba sudah banyak dilakukan, namun peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian ini dengan

mereplikasi dan mengembangkan penelitian dari Zein dan Merry (2007) yang meneliti mengenai perataan laba dengan variabel bebasnya berupa harga saham, umur perusahaan, dan rasio profitabilitas. Penelitian Zein dan Merry membuktikan bahwa pada variabel harga saham dan profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba namun dalam variabel umur perusahaan ditemukan pengaruh yang signifikan.

Ni Luh Putu dalam penelitiannya membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba dan variabel profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

I Gan Budiasih didalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, sementara *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan Suwito dan Herawaty (2005) dalam menguji jenis perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, dan net profit margin terhadap tindakan perataan laba. Dengan menggunakan indeks *Eckel* untuk menghitung tindakan perataan laba, dengan menggunakan regresi logistik sebagai hipotesisnya dan menggunakan sampel 60 perusahaan untuk

periode 2000-2002. Dengan hasil penelitian bahwa jenis perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, dan net profit margin tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Berikut ini merupakan beberapa review jurnal yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba.

Tabel II.1
Review Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang	Judul Jurnal	Metodelogi Penelitian	Hasil
1	Sri Daryanti Zein dan Merry Herman (2007)	Pengaruh harga saham, umur perusahaan, dan rasio profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek jakarta	<u>Variabel:</u> X ₁ : Harga saham X ₂ : Umur perusahaan X ₃ : Rasio profitabilitas Y: Tindakan perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan perbankan. <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan Regresi binary logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dan rasio profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan terdapat pengaruh yang signifikan dari umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek jakarta
2	Ni luh Putu Arik Prabayanti dan Gerianta Wirawan Yasa	Perataan laba (<i>income smoothing</i>) dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek	<u>Variabel:</u> X ₁ : Ukuran perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : <i>Financial leverage</i> X ₄ : Kepemilikan institusional	Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan <i>financial</i>

		indonesia)	X ₅ : Reputasi auditor Y: Perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan manufaktur. <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi logistik	<i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.
3	Igan Budiasih (2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba	<u>Variabel:</u> X ₁ : Ukuran perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : <i>Financial leverage</i> X ₄ : <i>Dividend Payout ratio</i> Y: Praktik perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan manufaktur dan keuangan. <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi linier	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sementara itu, <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba
4	Juniarti dan Corolina (2005)	Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (<i>income smoothing</i>) pada perusahaan go public	<u>Variabel:</u> X ₁ : Besaran perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Sektor industri Y: Perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan go public	Faktor besaran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan perataan laba.

			<u>Teknik:</u> Judgement sampling dan regresi logistik binomial	
5	M.S Kurniawan, Sri Wahyuni Latifah, dan Siti zubaidah (2012)	Pengaruh <i>return on asset</i> , ukuran perusahaan, <i>financial leverage</i> terhadap tindakan perataan laba (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI)	<u>Variabel:</u> X ₁ :ROA X ₂ :Ukuran perusahaan X ₃ : <i>Financial leverage</i> Y:Tindakan perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan sektor keuangan <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi berganda	Return on asset berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.
6	Dika Fajar Pratama (2012)	Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan <i>dividend payout ratio</i> terhadap perataan laba	<u>Variabel:</u> X ₁ :Profitabilitas X ₂ :Resiko keuangan X ₃ :Nilai Perusahaan X ₄ :Kepemilikan manajerial X ₅ :Kepemilikan publik X ₆ : <i>Deviden payout ratio</i> Y:Perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan manufaktur <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi logistik	Variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan publik dan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hanya variabel kepemilikan manajerial yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perataan laba.

7	Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010)	Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba : studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<u>Variabel:</u> X ₁ :Profitabilitas X ₂ :Resiko keuangan X ₃ :Nilai Perusahaan X ₄ :Keberadaan kepemilikan manajerial X ₅ : Jumlah kepemilikan publik Y:Praktik perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan manufaktur <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi berganda	Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba. Besarnya kepemilikan publik serta keberadaan kepemilikan management juga terbukti tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan. Resiko perusahaan dan nilai perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
8	Gusnadi dan Pratiwi Budi Harta (2008)	Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan penerapan <i>good corporate government</i> terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta.	<u>Variabel:</u> X ₁ :Ukuran perusahaan X ₂ :Profitabilitas X ₃ :Leverage Operasi X ₄ : Ukuran KAP X ₅ :Proporsi dewan komisaris independen X ₆ :Keberadaan Komite audit Y:Tindakan perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan yang terdaftar di BEJ	Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

			<u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi logistik	
9	Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005)	Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta	<u>Variabel:</u> X ₁ :Jenis usaha X ₂ :Ukuran perusahaan X ₃ : Rasio profitabilitas X ₄ : Rasio Leverage operasi X ₅ : <i>Net profit margin</i> Y:Tindakan perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan yang terdaftar di BEJ <u>Teknik:</u> Purposive random sampling dan regresi binary logistik	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, dan <i>net profit margin</i> terhadap tindakan perataan laba
10	Rita J.D. Atarwaman (2011)	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada bursa efek Indonesia (BEI)	<u>Variabel:</u> X ₁ :Ukuran perusahaan X ₂ :Profitabilitas X ₃ :Kepemilikan manajerial Y:Praktik perataan laba. <u>Populasi:</u> Perusahaan manufaktur <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan	Hasil yang didapat adalah variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial saja yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

			regresi berganda	
11	Fivi Anngraini (2005)	Pengaruh konsentrasi kepemilikan manajerial, pangsa pasar dan profitabilitas terhadap status pemerataan laba (<i>income smoothing</i>)	<u>Variabel:</u> X ₁ :Kepemilikan manajerial X ₂ :Pangsa pasar X ₃ :Profitabilitas Y:Status Pemerataan laba <u>Populasi:</u> Perusahaan manufaktur <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi logistik	Dari hasil pengujian maka terlihat hanya variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA yang berpengaruh secara statistik signifikan terhadap pemerataan laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan pangsa pasar tidak berpengaruh.
12	Ridwan Rifai dan Dr. Widyatmini	Pengaruh profitabilitas, <i>financial leverage</i> , harga saham dan pajak terhadap tindakan <i>income smoothing</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<u>Variabel:</u> X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Financial leverage</i> X ₃ :Harga saham X ₄ :Pajak Y:Tindakan <i>income smoothing</i> <u>Populasi:</u> Perusahaan perbankan <u>Teknik:</u> <i>Purposive judgement sampling</i> dan regresi logistik	Secara parsial pajak berpengaruh sedangkan ROA,NPM, <i>Financial leverage</i> dan harga saham tidak terbukti berpengaruh terhadap tindakan <i>income smoothing</i>
13	Nuvita Dwi Cahyani (2012)	Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan jenis	<u>Variabel:</u> X ₁ : Profitabilitas X ₂ :Resiko keuangan X ₃ :Nilai perusahaan	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan,dan struktur kepemilikan berpengaruh

		industri terhadap praktik perataa laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2005-2010	X ₄ :Struktur kepemilikan X ₅ : Ukuran perusahaan X ₆ : Jenis industri Y:Praktek perataan laba <u>Populasi:</u> Perusahaan yang terdaftar di BEI <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi logistik	terhadap perataan laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan Jenis indutri tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.
14	Yunika Murdayanti dan Suharlan (2007)	Fenomena perataan laba (<i>income smoothing</i>) pada perusahaan manufaktur di BEJ dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	<u>Variabel:</u> X ₁ :Ukuran perusahaan X ₂ :Profitabilitas X ₃ :Resiko perusahaan X ₄ :Leverage operasi Y:Perataan laba <u>Populasi:</u> Perusahaan manufaktur <i>go public</i> <u>Teknik:</u> Purposive judgemental sampling dan regresi binary logistik	Hasilnya adalah besaran perusahaan, profitabilitas, resiko perusahaan, leverage operasi tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktek perataan laba.
15	Jatiningrum (2000)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan penghasilan bersih /	<u>Variabel:</u> X ₁ :Ukuran perusahaan X ₂ :Profitabilitas	Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan sektor industri bukan faktor pendorong

		laba pada perusahaan yang terdapat di BEJ	X ₃ :Sektor industri Y:Perataan penghasilan bersih/laba <u>Populasi:</u> Perusahaan yang terdaftar di BEJ <u>Teknik:</u> Purposive sampling dan regresi logistik	dilakukannya tindakan perataan laba. Sedangkan penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas merupakan faktor pendorong perataan laba.
--	--	---	--	---

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2013

2.3. Kerangka Pemikiran

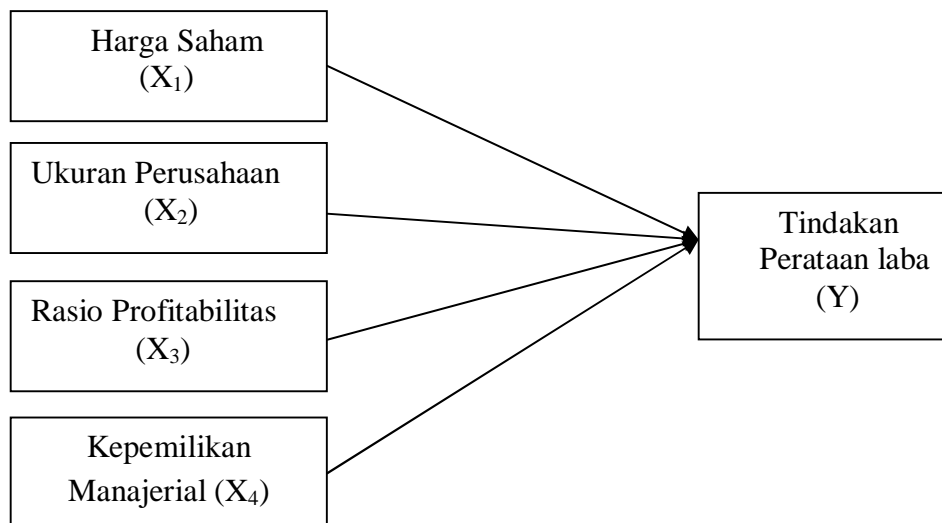
Pada penelitian ini, permasalahan yang akan diangkat adalah pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba. Agar mampu bersaing dengan perusahaan yang lain pihak manajemen melakukan management atas laba dengan cara membuat laba menjadi tidak terlalu berfluktuatif atau dikenal dengan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham (X_1), ukuran perusahaan (X_2), rasio profitabilitas (X_3), dan kepemilikan manajerial (X_4). Sedangkan variabel dependen yang akan digunakan adalah tindakan perataan laba (Y). Harga saham akan dihitung dengan menggunakan harga saham penutupan tahunan, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan proksi *total asset* yang sudah di ln (logaritma natural), rasio profitabilitas menggunakan ROA (*Return Of Asset*), dan untuk kepemilikan manajerial akan dihitung dengan

membagi saham yang dimiliki direksi dengan saham yang beredar. Tindakan perataan laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dengan *modified Jones* yang kemudian didefinisikan oleh metode Tucker dan Zarowin.

Sesuai dengan penjabaran diatas kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



Sumber: Data diolah penulis, 2013

2.4. Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka akan dibentuk model

penelitian yang menghubungkan antara harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan teori dan perumusan yang ada, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham terhadap tindakan perataan laba.

H₂ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

H₃ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap tindakan perataan laba.

H₄ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.

H₅ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode data yang digunakan tahun 2007-2012. Sedangkan sampel perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2011 dan 2012. Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan maupun *annual report* perusahaan yang didapat melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April 2013. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dan juga teori-teori yang ada dari

berbagai sumber seperti jurnal, literatur dan beberapa situs terkait variabel yang diteliti.

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, pada penelitian ini pengujian hipotesisnya menggunakan metode metode Regresi berganda yang akan mengukur kekuatan pengaruh variabel harga saham (X_1), ukuran perusahaan (X_2), rasio profitabilitas (X_3), dan kepemilikan manajerial (X_4) terhadap tindakan perataan laba (Y).

Dalam penelitian ini, variabel dependen dan independen yang berasal dari data-data laporan keuangan disusun dalam format Microsoft Office Excel 2007. Kemudian dalam pengolahan datanya, penulis menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 17.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono:2007). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tindakan Perataan Laba. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono:2007). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Penulis menggunakan peringkat perataan laba (*income smoothing*) sebagai proksi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam model penelitian ini. Untuk menentukan peringkat perataan laba, digunakan model *discretionary accrual* dengan *modified Jones* dalam Kothari dkk (2005) yang kemudian didefinisikan oleh Tucker dan Zarowin (2005). Berikut adalah model perhitungan *discretionary accrual* dalam Kothari dkk. (2005) :

$$TAC_{it} = \alpha_0 (1/Asset_{it-1}) + \beta_1 [(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it}) / Asset_{it-1}] + \beta_2 (PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \beta_3 ROA_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t

$Asset_{it-1}$ = Logaritma total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta Sales_{it}$ = Perubahan penjualan perusahaan i pada tahun t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

PPE_{it} = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t

ROA_{it-1} = Rasio *Return On Asset* pada perusahaan i pada tahun t-1

ε_{it} = error term

Untuk mengukur NDAC, terlebih dahulu mengukur total akrual.

Total akrual pada model tersebut berasal dari perhitungan:

$$TAC_{it} = \text{Operating Income}_{it} - \text{Cash Flow Operation}_{it}$$

Non Discretionary Accrual (NDAC) merupakan nilai prediksi atau *fitted value* dari rumus diatas, dan *Discretionary Accrual* (DAC) merupakan selisih dari *Total Accrual* (TAC) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDAC). Berikut adalah perhitungan tersebut:

$$DAC_{it} = TAC_{it} - NDAC_{it}$$

Akrual diskresioner yang didapat dari rumus diatas, selanjutnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tucker dan Zarowin (2005), perusahaan akan dikelompokkan sebagai perusahaan perata laba (*smoother*), apabila terdapat korelasi negatif antara perubahan *Discretionary Accrual* (ΔDAC_{it}) dengan perubahan *Pre-discretionary Income* (ΔPDI_{it}). PDI merupakan selisih dari laba bersih perusahaan dengan *Discretionary Accrual*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PDI_{it} = \text{Net Income}_{it} - DAC_{it}$$

Korelasi negatif atas ΔDAC_{it} dengan ΔPDI_{it} pada penelitian ini menggunakan data observasi di tahun berjalan sampai 4 tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pemeringkat terbalik (*reversed fractional ranking*), dimana perusahaan dengan korelasi yang lebih negatif akan mendapatkan peringkat perataan laba yang lebih tinggi, sedangkan korelasi yang lebih positif akan mendapat peringkat perataan laba yang semakin rendah (antara 0 dan 1). Pengukuran ini

mengasumsikan bahwa terdapat rangkaian *pre-managed income* yang kemudian manajemen menggunakan *discretionary accrual* agar laba dalam laporan keuangan menjadi lebih rata (Tucker dan Zarowin, 2005). Jika *pre-managed income* tinggi maka akrual diskresioner akan menjadi negatif untuk mengurangi laba. Sedangkan, jika *pre-managed income* rendah maka akrual diskresioner akan positif untuk meningkatkan laba, oleh karena itu perataan laba merupakan korelasi negatif antara *pre-managed income* dengan *discretionary accrual*, Ghanisa (2009) dalam Aji dan Mita (2010).

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Harga Saham

Pada penelitian ini variabel independen untuk harga saham akan menggunakan harga saham penutupan tahunan per-31 Desember di setiap tahun yang masuk dalam masa pengamatan penelitian. Harga saham ($PRICE_{i,t}$) yang menunjukkan harga saham penutupan untuk saham perusahaan i pada tahun t . Harga saham penutupan untuk saham ini diperoleh berdasarkan data harga saham penutupan tahunan yang terdapat dalam *fact book* sesuai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan

rata-rata tingkat penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (total aktiva). Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

3.3.2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, *total asset*, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return of asset* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba dengan *total asset*.

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

Keterangan :

ROA = *Return of Asset*

EAT = *Earning after Tax*

3.3.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Untuk mengukur jumlah saham yang dimiliki oleh direksi atau manajemen adalah dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki direksi}}{\text{Saham beredar}}$$

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini data laporan keuangan tahunan diperoleh dari website BEI. Penggunaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dijadikan sebagai populasi dikarenakan perusahaan tersebut harus menyampaikan laporan kepada pihak luar sehingga memungkinkan data laporan tersebut diperoleh untuk pengolahan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena merupakan salah satu jenis perusahaan yang banyak diminati oleh investor yang dilihat dari prospek kegiatan usahanya. Selain

itu perusahaan jenis manufaktur juga jumlahnya relatif banyak sehingga dapat memenuhi kriteria sampel penelitian. Sedangkan untuk periode penelitian menggunakan rentang selama dua tahun yaitu tahun 2011 dan 2012.

3.5.2 Sampel

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2011 dan 2012
- b. Perusahaan manufaktur yang data keuangannya menggunakan satuan rupiah
- c. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kelengkapan data
- d. Perusahaan manufaktur yang berada pada posisi laba secara beruntut

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan dengan

melakukan empat pengujian yaitu uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan potongan data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai dari skewness dan kurtosis dari residual.

Menurut Gozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melakukan uji nonparametrik K-S terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikansi 0.05 dimana:

- a. $H_0: p > 0,05$ Data residual berdistribusi normal
- b. $H_a: p < 0,05$ Data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi
- b. Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi *autokorelasi*, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien *autokorelasi* = 0, berarti tidak ada *autokorelasi*,
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien *autokorelasi* > 0 , berarti ada *autokorelasi* positif,
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien *autokorelasi* < 0 , berarti ada *autokorelasi* negatif, dan
- d. Bila DW terletak antara d dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2011). Dikarenakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka untuk menguji adanya heteroskedastisitas lainnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas pada data empiris yang diestimasi,
- b. Apabila *probabilitas* nilai test tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data empiris yang diestimasi.

3.6.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linier berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual atau parsial (Uji statistik t):

3.6.2.1 Model Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana variabel dependen yaitu praktik perataan laba dapat

diprediksikan melalui variabel independennya yaitu harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tindakan perataan laba

X₁ = Harga saham

X₂ = Ukuran perusahaan

X₃ = Rasio profitabilitas

X₄ = Kepemilikan manajerial

e = Estimasi error

3.6.2.2. Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan *variabel dependen* terbatas. Sebaliknya nilai R² besar hampir menghampiri 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali:2002). Dalam penelitian ini, nilai R² yang digunakan adalah nilai *adjusted-R²* karena variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel bebas.

3.6.2.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa terdapat variabel independen (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak
b. Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.2.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Karena pengujian menggunakan uji t dua arah, maka t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah $t_{0,025;41}$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Selain uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara parsial terhadap variabel dependen Y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis / Observasi

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public*, sehingga data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 dan 2012. Adapun teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling method*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu dimana ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Adapun proses pemilihan data untuk dijadikan sampel pada penelitian ini telah ditentukan dan ditampilkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2011 dan 2012	116
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(6)
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kelengkapan data	(71)
Perusahaan manufaktur yang berada pada posisi rugi	(16)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	23

Sumber data: diolah dari berbagai referensi, tahun 2013

Dikarenakan peneliti mengambil waktu penelitian selama dua tahun yaitu tahun 2011 dan 2012 maka berdasarkan jumlah sampel tersebut akan

dikalikan dengan dua sehingga menghasilkan jumlah sampel pengamatan sebanyak 46 sample perusahaan.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini akan dijelaskan statistik deskriptif yang menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu tindakan perataan laba (*income smoothing*) dan variabel independen yaitu harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Deskriptif data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dari 46 sampel pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	46	,04348	1,00000	,5217391	,29158902
HS	46	50	74000	3893,91	10975,994
UP	46	25,308	32,837	27,71511	1,783350
RP	46	,00287	,32115	,0900817	,06469051
KM	46	,000005	,280965	,06501290	,093079074
Valid N (listwise)	46				

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Income Smoothing (IS) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5217391 dengan standar deviasi sebesar 0,29158902. Nilai tertinggi dimiliki oleh Beton Jaya Manunggal (BTON) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia dalam pembuatan logam dan sejenisnya pada tahun 2011 dan Sekar Laut (SKLT) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi dalam pembuatan makanan dan minuman pada tahun 2012 dengan nilai IS= 1,0000. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur (INDF) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi dalam pembuatan makanan dan minuman pada tahun 2011 dan Astra International (ASII) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang aneka industri dalam pembuatan otomotif dan komponennya pada tahun 2012 dengan nilai IS= 0,04348.

Harga Saham (HS) memiliki nilai rata-rata sebesar 3893,91 dengan standar deviasi sebesar 10975,994. Nilai tertinggi harga saham dimiliki oleh Astra International (ASII) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang aneka industri dalam pembuatan otomotif dan komponennya pada tahun 2011 dengan nilai HS= 74000. Hal ini menunjukkan harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Ini menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Sedangkan harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Nilai

terendah untuk harga saham dimiliki oleh Indo Acitama Tbk (SRSN) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia dalam pembuatan bahan kimia pada tahun 2012 dengan nilai nilai HS= 50.

Ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai rata-rata sebesar 27,71511 dengan standar deviasi sebesar 1,783350. Nilai tertinggi ukuran perusahaan dimiliki oleh Astra International (ASII) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang aneka industri dalam pembuatan otomotif dan komponennya pada tahun 2012 dengan nilai UP= 32,837. Perusahaan ASII memiliki total asset yang besar dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Ukuran total asset perusahaan dapat menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Untuk nilai terendah dimiliki oleh Lion Mesh Prima Tbk (LMSH) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia dalam pembuatan logam dan sejenisnya pada tahun 2011 dengan nilai UP= 25,308.

Rasio Profitabilitas (RP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0900817 dengan standar deviasi sebesar 0,06469051. Rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh Lion Mesh Prima Tbk (LMSH) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia dalam pembuatan logam dan sejenisnya pada tahun 2012 dengan nilai RP= 0,32115. Rasio profitabilitas yang tinggi tersebut menunjukkan kinerja yang baik dan penggunaan asset yang efisien oleh manajemen. Untuk nilai terendah dimiliki Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) yang merupakan perusahaan yang

bergerak di bidang industri barang konsumsi dalam pembuatan peralatan rumah tangga pada tahun 2012 dengan nilai $RP= 0,00287$.

Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06501290 dengan standar deviasi sebesar 0,093079074. Nilai tertinggi kepemilikan manajerial dimiliki oleh Indo Kordsa Tbk (BRAM) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang aneka industri dalam pembuatan otomotif dan komponennya pada tahun 2011 dengan nilai $KM= 0,280965$. Besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif dapat ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan terdapat pada perusahaan BRAM. Untuk nilai terendah dimiliki oleh Indo Acitama Tbk (SRSN) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia dalam pembuatan bahan kimia pada tahun 2011 dengan nilai $KM= 0,000005$.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik dapat memastikan bahwa data yang diteliti terdistribusi normal, serta terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika keseluruhan syarat terpenuhi, berarti model analisis telah layak untuk digunakan.

4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas

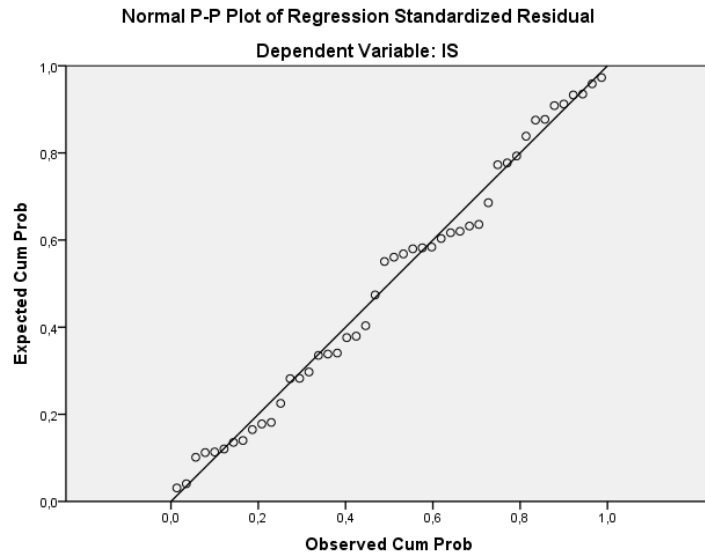
Sebelum uji regresi, tahap awal yang harus dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Penulis menggunakan program SPSS versi 17 untuk mengolah data penelitian ini.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik dengan uji Skewness-Kurtosis dan Kolmogorov-Smirnov untuk memperkuat hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Skewness dan Kurtosis, Uji *Normal Probability Plot*, dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

4.2.2.1.1 Uji Normal Probability Plot

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dapat dilakukan Uji *Normal Probability Plot* dimana dalam uji ini data berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik normal plot menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot



Sumber data: *output SPSS 17 Tahun 2013*

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data penelitian dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model yang diuji dengan menggunakan grafik tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.1.2 Uji Skewness dan Kurtosis

Untuk memperjelas sebaran data agar tidak terdapat bias dalam data penelitian ini maka dilakukan Uji Normalitas menggunakan Uji Skewness dan Kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara -1.96 dan +1.96 untuk tingkat signifikansi 0.05 atau 5%.

Tabel 4.3 Hasil Uji Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	46	,119	,350	-,720	,688
Valid N (listwise)	46				

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Dari hasil uji normalitas di atas maka dapat diketahui nilai rasio skewness dan rasio kurtosis sebagai berikut:

$$\text{Skewness} = \frac{0,119}{\sqrt{\frac{6}{46}}} = 0,3296 \qquad \text{Kurtosis} = \frac{-0,720}{\sqrt{\frac{24}{46}}} = -0,9972$$

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut, maka rasio skewness dan rasio kurtosis mempunyai nilai berturut-turut sebesar 0,3296 dan -0,9972. Nilai-nilai tersebut berada diantara -1.96 dan +1.96 yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

4.2.2.1.3. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan melihat apakah distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standar baku. Jika terdapat perbedaan yang signifikan (taraf

signifikansi $< 0,05$) maka distribusi data berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal. Sedangkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi $> 0,05$) maka distribusi data tidak berbeda dengan standar baku atau terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:165). Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21610251
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,510
Asymp. Sig. (2-tailed)		,957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Hasil pengujian nilai Z hitung sebesar 0,510 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,957. Nilai taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan nilai standar baku. Dengan demikian, diinterpretasikan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi terpenuhi.

4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	HS	,721	1,387
	UP	,691	1,446
	RP	,899	1,112
	KM	,862	1,160

a. Dependent Variable: IS

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai dw lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-dl$) dan ($4-du$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 ^a	,451	,397	,22639881	2,027

a. Predictors: (Constant), KM, HS, RP, UP

b. Dependent Variable: IS

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Setelah didapatkan nilai DW dari hasil uji, maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%, variabel independen (k) sebanyak 4, dan jumlah sampel (N) sebanyak 46. Dari tabel didapat nilai d_u (batas atas) sebesar 1,7201. Kemudian nilai DW dibandingkan dengan nilai d_u dan nilai $4-d_u$, lalu didapatkan hasil berupa $1,7201 < 2,027 < 2,2799$. Dikarenakan nilai DW berada diantara nilai d_u dan $4-d_u$, berarti tidak ada autokorelasi.

Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi atau antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tidak terjadi korelasi residual. Dengan kata lain, gangguan pada periode sebelumnya tidak mengganggu periode penelitian ini.

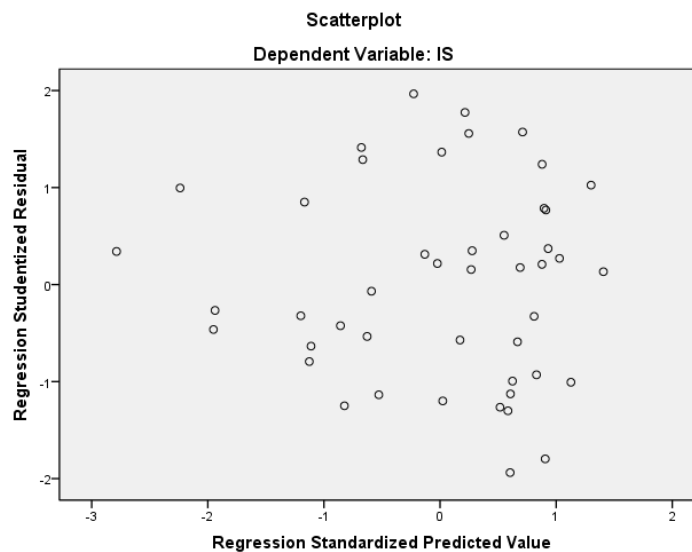
4.2.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dari grafik scatterplots dan menggunakan uji Glejser.

4.2.2.4.1 Grafik Scatterplots

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dari grafik *scatterplots*. Dari grafik *scatterplots* dapat terlihat apakah jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2 Grafik Scatterplots



Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel IS berdasarkan variabel independennya yaitu harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial.

4.2.2.4.2 Uji Glejser

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Untuk Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,515	,339		1,518	,137
	HS	-8,064E-7	,000	-,074	-,417	,679
	UP	-,012	,012	-,177	-,974	,336
	RP	-,105	,294	-,057	-,357	,723
	KM	,065	,209	,050	,310	,758

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis berganda yang digunakan di dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda seperti yang dituliskan berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tindakan perataan laba (*Income smoothing*)

a = Konstanta

X₁ = Harga Saham

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Rasio Profitabilitas

X₄ = Kepemilikan Manajerial

e = Error

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,648	,635		5,749	,000
	HS	1,535E-6	,000	,058	,424	,674
	UP	-,108	,023	-,661	-4,750	,000
	RP	-1,068	,550	-,237	-1,941	,059
	KM	-,613	,391	-,196	-1,570	,124

a. Dependent Variable: IS

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas maka dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan perataan laba perusahaan yaitu:

$$IS = 3,648 + 1,535E-6HS - 0,108UP - 1,068RP - 0,613KM + e$$

Keterangan :

IS = Tindakan perataan laba (*Income smoothing*)

HS = Harga Saham

UP = Ukuran Perusahaan

RP = Rasio Profitabilitas

KM = Kepemilikan Manajerial

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,648 yang artinya apabila semua variabel independen yaitu harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan kepemilikan manajerial bernilai tetap (konstan), maka besaran perataan laba akan naik sebesar 3,648.
2. Koefisien regresi variabel harga saham sebesar $1,535E-6$ yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan harga saham perusahaan mengalami kenaikan 1, maka perataan laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001535.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan arah yang berlawanan dengan variabel perataan laba sebesar -0,108 yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1, maka perataan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,108.

4. Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas menunjukkan arah yang berlawanan dengan variabel perataan laba sebesar $-1,068$ yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan nilai profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka perataan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar $1,068$.
5. Koefisien regresi kepemilikan manajerial menunjukkan arah yang berlawanan dengan variabel perataan laba sebesar $-0,613$ yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka perataan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar $0,613$.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Hasil Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 5% t_{tabel} sebesar 2,019541.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,648	,635		5,749	,000
	HS	1,535E-6	,000	,058	,424	,674
	UP	-,108	,023	-,661	-4,750	,000
	RP	-1,068	,550	-,237	-1,941	,059
	KM	-,613	,391	-,196	-1,570	,124

a. Dependent Variable: IS

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

4.2.4.1.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah harga saham berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan tingkat kesalahan 5%, harga saham tidak berpengaruh secara statistik terhadap tindakan perataan laba hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,019541 > 0,424$). Dengan demikian maka H_1 ditolak. Hal ini berarti harga saham tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

4.2.4.1.2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan tingkat kesalahan 5%, ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($2,019541 < 4,750$). Dengan demikian maka H_2 diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

4.2.4.1.3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan tingkat kesalahan 5%, rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ ($2,019541 > 1,941$). Dengan demikian maka H_3 ditolak. Hal ini berarti rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

4.2.4.1.4 Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan tingkat kesalahan 5%, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ ($1,99897 > 1,570$). Dengan demikian maka H_4 ditolak. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

4.2.4.2 Hasil Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan taraf signifikansi 5% maka F_{tabel} sebesar 2,599969.

Tabel. 4.10 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,725	4	,431	8,412	,000 ^a
	Residual	2,102	41	,051		
	Total	3,826	45			

a. Predictors: (Constant), KM, HS, RP, UP

b. Dependent Variable: IS

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan taraf signifikansi 5%, semua variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik ini dapat dilihat dari nilai $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ ($2,599969 < 8,412$). Dengan demikian maka H_5 adalah harga saham, ukuran perusahaan, rasio

profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap tindakan perataan laba diterima.

4.2.4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,451	,397	,22639881

a. Predictors: (Constant), KM, HS, RP, UP

b. Dependent Variable: IS

Sumber data: *output* SPSS 17 Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,397 yang berarti tindakan perataan laba dipengaruhi oleh 39,7 % variabel bebasnya sedangkan 60,3 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Standar Error of the estimate (SEE) menunjukkan nilai 0,22639 hal ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependennya.

4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.5.1 Pengaruh Harga Saham Terhadap Tindakan Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel harga saham tidak berpengaruh secara statistik terhadap tindakan perataan laba hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,019541 > 0,424$). Dengan demikian maka H_1 ditolak. Hal ini berarti harga saham tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba karena teoritisnya bahwa dilihat dari segi faktor mikro perusahaan, yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan, arus kas perusahaan dan perubahan dalam perilaku investasi. Secara sederhana, perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian sebaliknya. Laba atau keuntungan memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal, khususnya para investor.

Perubahan minat investor terhadap suatu perusahaan tercermin pada perubahan harga sahamnya di pasar modal. Berminat tidaknya investor terhadap saham suatu perusahaan tentu saja didasari oleh keyakinannya terhadap keadaan perusahaan tersebut. Cara umum yang digunakan untuk melihat kelayakan kondisi suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisa kinerja finansialnya dan return yang akan diterimanya atas investasinya pada saham tersebut. Atas dasar asumsi teori keagenan

manajemen mencapai kepentingannya sekaligus mewujudkan tujuan pemilik, yakni meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen yang meningkat. Akan tetapi hal tersebut tidak terbukti berpengaruh dalam penelitian ini.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Assih dalam Sri dan Merry (2007) serta penelitian Rifai dan Widyatmini (2013) yang menyatakan bahwa harga saham ataupun nilai pasar saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba.

4.2.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($2,019541 < 4,750$). Dengan demikian maka H_2 diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi bertanda negatif artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan tindakan perataan laba.

Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya tindakan perataan laba. Perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan tindakan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dituntut

untuk memberikan informasi lebih banyak dan dipandang lebih kritis oleh pihak luar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Teori pensinyalan menekankan kepada pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi berbagai pihak di luar perusahaan.

Pada perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker karena perusahaan yang memiliki total aktiva besar itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Maksudnya dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil, serta laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak penilaian, estimasi yang diperlukan serta semakin ketatnya peraturan pemerintah yang diterapkan. Hal-hal tersebut akan memperkecil peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan perataan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Luky (2010) dan Igan (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

4.2.5.3. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tindakan Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,019541 > 1,941$). Dengan demikian maka H_3 ditolak. Hal ini berarti rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba, terjadi karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi melakukan tindakan perataan laba melalui variabel tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnadi dan Pratiwi (2008) beserta Juniarti dan Carolina (2004) yang menemukan hasil ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dengan tidak mengasumsikan bahwa individu atau manajemen akan bertindak selain untuk kepentingan pribadi dan kunci untuk sebuah organisasi yang berfungsi dengan baik adalah dengan menggunakan mekanisme yang memastikan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan dapat memberikan benefit individual dan benefit pada organisasi yang tercermin dalam teori agensi.

Dalam Luky (2010), ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah dan perusahaan-perusahaan yang beresiko karena perusahaan-

perusahaan tersebut ingin memperlihatkan bahwa laporan keuangannya lebih baik dan tingkat fluktuasinya tidak terlalu tinggi sehingga pada akhirnya dapat menarik minat investor.

4.2.5.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1,99897 > 1,570$). Dengan demikian maka H_4 ditolak. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba terjadi karena rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Dalam teori akuntansi positif yang berfokus pada hubungan diantara berbagai individu yang terlibat dalam memberikan sumber daya pada sebuah organisasi dan bagaimana akuntansi yang digunakan untuk membantu dalam fungsi hubungan-hubungan ini seperti hubungan diantara pemilik dan manajer dalam penelitian ini jumlahnya kurang representatif. Dengan demikian hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi aktivitas perataan laba oleh manajemen.

Alasan lainnya disamping itu, dapat saja disebabkan oleh keadaan perekonomian Indonesia selama periode pengamatan menunjukkan kestabilan yang cukup tinggi sehingga perusahaan-perusahaan publik tidak perlu melakukan perekayasaan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik kepada pemilik modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aji dan Mita (2010) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba, terjadi karena tidak serta merta hal ini menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan praktek perataan laba karena hal tersebut mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang.

4.2.5.5. Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Perataan Laba

Dalam pengujian hipotesis (H_5) dengan uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 8,412 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap tindakan perataan laba. Sehingga perusahaan akan memperhatikan hal-hal terkait harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial dalam melakukan tindakan perataan laba.

Hasil uji koefisien determinasi merupakan uji yang menjadi landasan diterimanya H_5 . Pada uji tersebut, hasil *adjusted R²* yang menjadi tolak ukur pengaruh variabel independen secara simultan menunjukkan hasil 0,397. Hal ini mengandung makna bahwa sebanyak 39,7% variabel dependen dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, sedangkan 60,3% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dan tidak diteliti berdasarkan model regresi penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa umur perusahaan, struktur kepemilikan, asimetri informasi, pangsa pasar, jenis sektor industri perusahaan, dll.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara parsial, harga saham tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,674 lebih besar dari 0,05. Dimana tingkat harga saham yang diperdagangkan di BEI tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba sebagai sesuatu yang penting untuk dilakukan guna menarik minat investor terhadap suatu perusahaan.
2. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dimana semakin besar perusahaan maka banyak kegiatan yang diketahui oleh publik dan cenderung

memiliki *Public demand* akan informasi yang tinggi sehingga dalam pengungkapan laporan keuangannya diungkapkan secara lebih luas.

3. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara parsial, rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05. Pihak perusahaan (manajemen) tidak termotivasi untuk melakukan tindakan perataan laba karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada.
4. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05. Ini membuktikan bahwa tidak serta merta insentif manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba dikarenakan kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan karena dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjangnya.
5. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara simultan, harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini periode penelitian terbatas hanya dua tahun.
2. Rendahnya *adjusted R²* dalam penelitian ini yaitu 0.397 variabel-variabel dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebesar 39,7% terhadap tindakan perataan laba.
3. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 46 perusahaan dan hanya diambil dari perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis industri.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk penelitian berikutnya dilakukan periode penelitian yang lebih panjang.
2. Menambah variabel lain agar dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu tindakan perataan laba. Variabel-variabel tersebut dapat berupa umur perusahaan, struktur kepemilikan, asimetri informasi, pangsa pasar, jenis sektor industri perusahaan, dll.

3. Penelitian berikutnya dapat melakukan pengambilan sampel bukan hanya dari perusahaan manufaktur tetapi juga industri lainnya seperti LQ45, *real estate*, perbankan maupun telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji,Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita.2010. Pengaruh profitabilitas,resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba : studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Universitas Indonesia. Purwokerto : Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Anggraini ,Fivi.2005. Pengaruh konsentrasi kepemilikan manajerial, pangsa pasar dan profitabilitas terhadap status pemerataan laba (income smoothing).Jurnal Ekonomi STEI.No.2:15-29.
- Atmini,Sari, “ Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba”, No. 18 Januari-Mei 2000.
- Belkaoui&Riahi, 2006.Teori Akuntansi. Buku 1.Edisi 5. Terjemahan.Jakarta:Salemba Empat.
- Belkaoui&Riahi, 2007.Teori Akuntansi. Buku 2. Edisi 5.Terjemahan.Jakarta:Slemba Empat.
- Brigham&Houston, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku1. Edisi 10. Jakarta:Slemba Empat.
- Brigham&Houston, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku2. Edisi 10. Jakarta:Slemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2009. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba”, AUDIJurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.4, No.1:1-14.
- Cahyani ,Nuvita Dwi.2012. Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap praktik perataa laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2005-2010. JURAKSI,Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Vol.1, No.2:15-31.
- Gusnadi dan Pratiwi Budi Harta.2008. Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan penerapan good corporate government terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. MODUS, Universitas Atmajaya Yogyakarta. Vol.20, No.2:126-138.

- Imam Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatiningrum , 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2 No.2 , Agustus, pp: 145-155.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1.No. 2. Juli : 174-191.
- Juniarti dan Corolina. 2005. Analisa Faktor-faktor yang berpengaruh pada Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol. 7. No. 2, November: 148-162.
- Khomsiyah.2003.Hubungan Corporate Governance dan pengungkapan informasi: pengujian secara simultan, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober, hal 200-219.
- Kurniawan ,M.S dan Sri Wahyuni Latifah, dkk.2012. Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan, financial leverage terhadap tindakan perataan laba (Studi epiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI). Universitas Muhammadiyah Malang, Vol.13, No.2:111-128.
- Michelson, S.E., JJ. Wagner dan C.W. Wootton, 1995, "A Market Based Analysis of Income Smoothing", *Journal of Business Finance and Accounting*, 22, December, pp: 1179-1193
- Michelson, S.E., J. Jordan- Wagner, dan C.W. Wootton. 2000. The Relationship between the Smoothing of Reported Income and Risk-Adjusted Return.*Journal of Economic and Finance*, Vol.24, No.2, Summer, PP.141-159.
- Murdayanti ,Yunika dan Suharlan.2007. Fenomena perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur di BEJ dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Universitas Paramadina*.Vol.5, No.1:33-46.

- Prabayanti ,Ni luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. Perataan laba (income smoothing) dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). FE Universitas Udayana .PP.1-28.
- Pratama, Dika Fajar.2012. Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan dividend payout ratio terhadap perataan laba. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol.13, No.1:59-78.
- Rifai, Ridwan dan Widyatmini.2013.Analisis pengaruh profitabilitas,financial leverage, harga saham, dan pajak terhadap tindakan income smoothing pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- Rita J.D. Atarwaman.2011. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada bursa efek Indonesia (BEI). Jurnal Ekonomi ADVANTAGE,Vol.2, No.2:67-79.
- Susilowati, Luky.2010.Praktek perataan laba ditinjau dari faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.Fakultas UPN.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005.Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Solo : Simposium Nasional Akuntansi X.
- Zein ,Sri Daryanti dan Merry Herman.2007. Pengaruh harga saham, umur perusahaan, dan rasio profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. Jurnal akuntansi&manajemen, Vol.2, No.2.

LAMPIRAN 1: DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
3	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
4	Lion Metal Works Tbk	LION
5	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
6	Indo Acitama Tbk	SRSN
7	Berlina Tbk	BRNA
8	Astra Otopart Tbk	AUTO
9	Indo Kordsa Tbk	BRAM
10	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
11	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
12	Sekar Laut Tbk	SKLT
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
14	Kimia Farma Tbk	KAEF
15	Pyridam Farma Tbk	PYFA
16	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
17	Mandom Indonesia Tbk	TCID
18	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
19	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH
20	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS
21	Astra International Tbk	ASII
22	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
23	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

LAMPIRAN 2: TABULASI DATA X DAN Y

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Y (IS)		X1 (HS)		X2 (UP)		X3 (RP)		X4 (KM)	
			2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0.913043	0.652174	910	630	28.21409	28.26313	0.018071	0.007414	0.016039	0.016039
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	1	0.73913	335	690	25.49999	25.70069	0.161283	0.170652	0.095833	0.095833
3	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	0.956522	0.217391	485	335	26.80514	26.71124	0.086071	0.024109	0.155347	0.155347
4	Lion Metal Works Tbk	LION	0.347826	0.434783	5250	10400	26.6254	26.79515	0.143611	0.196942	0.002345	0.00249
5	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0.304348	0.869565	193	260	27.05448	27.11118	0.022480	0.018731	0.000818	0.000818
6	Indo Acitama Tbk	SRSN	0.869565	0.391304	54	50	26.61265	26.71999	0.066415	0.042168	5.06E-06	0.120744
7	Berlina Tbk	BRNA	0.608696	0.565217	1770	690	27.19091	27.37015	0.068011	0.070739	0.105093	0.158849
8	Astra Otopart Tbk	AUTO	0.217391	0.478261	3400	3525	29.57181	29.81501	0.158177	0.127895	0.000765	0.000705
9	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0.652174	0.173913	2150	3000	28.13791	28.43008	0.042792	0.098056	0.280965	0.277632
10	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	0.695652	0.347826	750	1530	27.17752	27.38327	0.050330	0.049860	0.000951	0.000951
11	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.478261	0.521739	310	205	26.76677	27.24919	0.056622	0.037537	0.016483	0.016483
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	0.826087	1	140	180	26.09035	26.24371	0.027898	0.031883	0.001251	0.001251
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	0.173913	0.130435	1080	1380	28.40997	28.51512	0.046496	0.145998	0.179705	0.179705
14	Kimia Farma Tbk	KAEF	0.565217	0.913043	340	720	28.2156	28.36163	0.095730	0.099099	4.91E-05	4.91E-05
15	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0.782609	0.956522	176	172	25.49424	25.63481	0.043818	0.039074	0.230769	0.230769
16	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	0.086957	0.26087	2550	3675	29.07803	29.16422	0.137955	0.137099	0.000878	0.000878
17	Mandom Indonesia Tbk	TCID	0.26087	0.826087	7700	11000	27.754	27.86338	0.123833	0.119196	0.001419	0.001419
18	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0.73913	0.608696	205	255	27.25399	27.42664	0.007908	0.002871	5.56E-05	0.000167
19	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	0.434783	0.304348	5000	10500	25.30843	25.57957	0.111176	0.321145	0.256198	0.256198
20	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	0.521739	0.782609	680	660	26.13272	26.57959	0.074365	0.047140	0.003517	0.003517
21	Astra International Tbk	ASII	0.130435	0.043478	74000	7550	32.66486	32.83653	0.137291	0.124768	0.00036	0.00036
22	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.391304	0.695652	1360	2425	27.75929	27.9965	0.192865	0.186333	0.060433	0.060433
23	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.043478	0.086957	4600	5850	31.61231	31.71404	0.091287	0.080565	0.000522	0.000157

LAMPIRAN 3.1: PERHITUNGAN Y TAHUN 2011

Kode Emiten	Tahun	2011		KORELASI	PERINGKAT	Y 2011
		Delta DAC	Delta PDI			
ALMI	2009	3.462.792.043.247.480.00	3.462.813.696.247.480.00	-0.999999999986693	21	0.913043
	2010	3.456.045.625.356.890.00	3.456.028.123.356.890.00			
	2011	3.428.977.953.547.74	3.440.315.953.547.74			
BTON	2009	4.503.400.275.085.520.00	4.503.388.840.085.520.00	-0.9999999999764	23	1
	2010	4.496.831.895.254.170.00	4.496.832.890.254.170.00			
	2011	3.261.516.821.587.25	3.250.804.821.587.25			
JPRS	2009	3.686.136.325.368.350.00	3.686.089.084.368.350.00	-0.9999999999953	22	0.956522
	2010	3.679.765.180.680.930.00	3.679.738.652.680.930.00			
	2011	3.232.162.263.231.61	3.222.921.263.231.61			
LION	2009	4.033.150.227.587.330.00	4.026.913.578.682.140.00	0.864114676	8	0.347826
	2010	4.026.918.596.682.140.00	2.984.775.192.905.44			
	2011	2.998.679.192.905.44	18.842.378.021.492.40			
PICO	2009	4.097.509.153.488.440.00	4.091.607.942.081.500.00	0.864117309	7	0.304348
	2010	4.091.607.348.081.500.00	3.147.977.824.735.45			
	2011	3.148.237.824.735.45	18.928.578.007.059.10			
SRSN	2009	3.736.363.241.183.050.00	3.730.266.237.388.610.00	0.863916541	20	0.869565
	2010	3.730.250.687.388.610.00	3.107.459.582.701.08			
	2011	3.121.617.582.701.08	19.157.129.821.361.00			
BRNA	2009	3.875.807.944.622.680.00	3.869.758.972.939.700.00	0.864031596	14	0.608696
	2010	3.869.773.472.939.700.00	2.924.731.654.230.28			
	2011	2.933.767.654.230.28	18.841.585.190.929.60			
AUTO	2009	3.570.818.723.691.250.00	3.564.238.121.969.460.00	0.864181887	5	0.217391
	2010	3.564.611.035.969.460.00	2.548.733.172.276.48			
	2011	2.509.137.172.276.48	16.352.616.109.343.60			
BRAM	2009	3.917.905.898.755.310.00	3.911.939.558.254.510.00	0.86401338	15	0.652174
	2010	3.912.001.612.254.510.00	3.302.552.431.890.73			
	2011	3.239.431.431.890.73	18.980.967.375.902.40			
IKBI	2009	3.582.169.533.283.170.00	3.575.831.991.337.920.00	0.863951025	16	0.695652
	2010	3.575.807.872.337.920.00	3.052.327.185.535.38			
	2011	3.079.706.185.535.38	18.232.170.455.952.00			
PSDN	2009	3.866.600.271.308.270.00	3.860.252.014.918.030.00	0.864065945	11	0.478261
	2010	3.860.232.483.918.030.00	2.995.942.911.449.16			
	2011	3.006.881.911.449.16	18.580.974.627.628.40			
SKLT	2009	3.827.842.420.721.210.00	3.821.571.540.779.160.00	0.863916659	19	0.826087
	2010	3.821.563.571.779.160.00	3.290.493.101.865.45			
	2011	3.291.636.101.865.45	19.585.628.501.142.30			
ULTJ	2009	4.235.837.213.934.770.00	4.230.029.704.669.550.00	0.864198954	4	0.173913
	2010	4.230.075.674.669.550.00	3.184.922.428.877.28			
	2011	3.179.122.428.877.28	18.678.562.715.055.90			
KAEF	2009	3.790.059.580.266.290.00	3.783.802.203.228.340.00	0.864046479	13	0.565217
	2010	3.783.878.413.228.340.00	3.020.102.607.130.79			
	2011	3.053.149.607.130.79	18.349.309.186.422.50			
PYFA	2009	3.957.342.133.592.840.00	3.950.920.692.558.870.00	0.863946901	18	0.782609
	2010	3.950.921.118.558.870.00	3.348.325.345.602.93			
	2011	3.349.298.345.602.93	19.967.530.495.838.60			
TSPC	2009	4.305.895.098.516.160.00	4.299.524.481.734.620.00	0.864411996	2	0.086957
	2010	4.299.653.406.734.620.00	2.668.681.746.924.69			
	2011	2.766.154.746.924.69	17.262.453.565.882.30			
TCID	2009	4.042.557.365.615.520.00	4.036.621.002.799.000.00	0.864153619	6	0.26087
	2010	4.036.627.835.799.000.00	2.879.402.716.231.33			
	2011	2.887.996.716.231.33	18.453.734.267.500.50			
LMPI	2009	3.744.627.937.209.780.00	3.738.645.062.543.770.00	0.863949648	17	0.73913
	2010	3.738.641.864.543.770.00	3.177.195.591.992.63			
	2011	3.179.825.591.992.63	18.839.179.828.721.00			
LMSH	2009	4.234.646.496.049.070.00	4.228.053.475.959.260.00	0.864098401	10	0.434783
	2010	4.228.058.425.959.260.00	3.278.290.317.391.65			
	2011	3.281.837.317.391.65	19.901.296.948.270.30			
YPAS	2009	4.027.543.829.866.310.00	4.021.187.949.158.110.00	0.864056588	12	0.521739
	2010	4.021.190.595.158.110.00	3.195.057.384.311.93			
	2011	3.190.492.384.311.93	19.313.118.198.039.30			
ASHI	2009	3.409.418.410.825.880.00	3.396.746.976.524.880.00	0.864373965	3	0.130435
	2010	3.403.710.976.524.880.00	773.036.876.064.00			
	2011	3.299.963.123.936.00	17.828.152.402.649.30			
SMSM	2009	3.977.159.968.200.890.00	3.971.155.870.357.960.00	0.864107817	9	0.391304
	2010	3.971.187.869.357.960.00	2.755.113.624.913.99			
	2011	2.809.524.624.913.99	18.676.887.358.468.50			
INDF	2009	5.885.123.872.860.410.00	5.876.347.969.251.070.00	0.864779774	1	0.043478
	2010	5.878.288.901.251.070.00	1.347.661.627.529.02			
	2011	347.029.627.529.02	20.295.594.411.984.30			

LAMPIRAN 4: PERHITUNGAN HARGA SAHAM (X₁)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	HARGA SAHAM				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	980	590	840	910	630
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	335	275	340	335	690
3	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	166	265	580	485	335
4	Lion Metal Works Tbk	LION	3075	2100	3800	5250	10400
5	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	430	220	190	193	260
6	Indo Acitama Tbk	SRSN	99	67	60	54	50
7	Berlina Tbk	BRNA	320	600	1600	1770	690
8	Astra Otopart Tbk	AUTO	3500	5750	13950	3400	3525
9	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1800	1450	2400	2150	3000
10	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	500	1620	1200	750	1530
11	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	100	110	80	310	205
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	90	150	140	140	180
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	800	580	1210	1080	1380
14	Kimia Farma Tbk	KAEF	76	127	159	340	720
15	Pyridam Farma Tbk	PYFA	50	110	127	176	172
16	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	400	730	1710	2550	3675
17	Mandom Indonesia Tbk	TCID	5500	8100	7200	7700	11000
18	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	70	215	270	205	255
19	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	3600	2400	4800	5000	10500
20	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	205	560	680	680	660
21	Astra International Tbk	ASII	10550	34700	54550	74000	7550
22	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	650	750	1070	1360	2425
23	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	930	3550	4875	4600	5850

LAMPIRAN 5: PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN (X₂)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	TOTAL ASET					
			2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	1.370.928.000.000	1.636.668.000.000	1.481.611.000.000	1.504.154.000.000	1791523000000	1881568513922
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	46.469.000.000	70.509.000.000	69.784.000.000	89.781.000.000	118715000000	145100528067
3	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	268.790.000.000	399.344.000.000	353.951.000.000	411.282.000.000	437849000000	398606524648
4	Lion Metal Works Tbk	LION	216.130.000.000	253.142.000.000	271.366.000.000	303.900.000.000	365816000000	433497042140
5	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	452.880.000.000	588.564.000.000	542.660.000.000	570.360.000.000	561840000000	594616098268
6	Indo Acitama Tbk	SRSN	334.128.000.000	392.937.000.000	413.777.000.000	364.005.000.000	361182000000	402108960000
7	Berhina Tbk	BRNA	386.976.000.000	432.642.000.000	507.226.000.000	550.907.000.000	643964000000	770383930000
8	Astra Otopart Tbk	AUTO	3.454.254.000.000	3.981.316.000.000	4.644.939.000.000	5.585.852.000.000	6964227000000	8881642000000
9	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1.554.863.000.000	1.672.766.000.000	1.349.631.000.000	1.492.728.000.000	1660190000000	2223454411460
10	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	589.322.000.000	636.409.000.000	561.949.000.000	600.820.000.000	635399000000	780550892700
11	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	291.723.000.000	286.965.000.000	353.629.000.000	414.611.000.000	421366000000	682611125989
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	182.697.000.000	201.003.000.000	196.186.000.000	199.375.000.000	214238000000	249746467756
13	Ultrajava Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	1.362.830.000.000	1.740.646.000.000	1.732.702.000.000	2.006.596.000.000	2179182000000	2420793382029
14	Kimia Farma Tbk	KAEF	1.386.739.000.000	1.445.670.000.000	1.565.831.000.000	1.657.292.000.000	1794242000000	2076347580785
15	Pyndam Farma Tbk	PYFA	95.157.000.000	98.655.000.000	99.937.000.000	100.587.000.000	118034000000	135849510061
16	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2.773.135.000.000	2.967.057.000.000	3.263.103.000.000	3.589.596.000.000	4250374000000	4632984970719
17	Mandom Indonesia Tbk	TCID	725.197.000.000	910.790.000.000	994.620.000.000	1.047.238.000.000	1130865000000	1261572952461
18	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	531.756.000.000	560.078.000.000	540.514.000.000	608.920.000.000	685896000000	815153025335
19	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	62.812.000.000	61.988.000.000	72.831.000.000	78.200.000.000	980190000000	128547715366
20	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	125.330.000.000	180.550.000.000	191.136.000.000	200.856.000.000	223509000000	349438243276
21	Astra International Tbk	ASII	63.520.000.000.000	80.740.000.000.000	88.938.000.000.000	112.857.000.000.000	153521000000000	182274000000000
22	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	830.050.000.000	929.753.000.000	941.651.000.000	1.067.103.000.000	1136858000000	1441204473590
23	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	29.706.895.000.000	39.594.264.000.000	40.382.953.000.000	47.275.955.000.000	53585933000000	59324207000000

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS (X₃)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	ROA (EAT/TOTAL ASET)			
			2007	2008	2009	2010
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0.02314	0.00279	0.01770	0.02907
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	0.18902	0.29532	0.13453	0.09349
3	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	0.15464	0.12310	0.00542	0.06916
4	Lion Metal Works Tbk	LION	0.11705	0.14948	0.12387	0.12712
5	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0.01882	0.02206	0.02332	0.02107
6	Indo Acitama Tbk	SRSN	0.07690	0.01730	0.06134	0.02701
7	Berlina Tbk	BRNA	0.03430	0.05200	0.04397	0.06888
8	Astra Otopart Tbk	AUTO	0.00538	0.00028	0.17437	0.21936
9	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0.02834	0.06288	0.05610	0.09699
10	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	0.13145	0.15350	0.05111	0.00766
11	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.00095	0.08793	0.12709	0.06195
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	0.03143	0.02125	0.06526	0.02424
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	0.02230	0.17457	0.03479	0.05349
14	Kimia Farma Tbk	KAEF	0.03763	0.03832	0.03992	0.08370
15	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0.01832	0.02340	0.03775	0.04175
16	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	0.10385	0.11018	0.11061	0.13783
17	Mandom Indonesia Tbk	TCID	0.15338	0.12610	0.12529	0.12552
18	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0.02332	0.00459	0.01109	0.00459
19	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	0.09460	0.14902	0.03296	0.09400
20	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	0.10739	0.10353	0.09700	0.10548
21	Astra International Tbk	ASII	0.12547	0.13993	0.13992	0.15067
22	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.10670	0.10917	0.15181	0.15448
23	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.04547	0.04542	0.07074	0.08323

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X₄)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2011				Kepemilikan Manajerial	Jumlah Beredar
			Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham Beredar	%	KM		
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	4.940.000	308.000.000	1.60%	0.016039	4.940.000	
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	17.250.000	180.000.000	9.58%	0.0958333	17.250.000	
3	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	116.510.000	750.000.000	15.53%	0.1553467	116.510.000	
4	Lion Metal Works Tbk	LION	122.000	52.016.000	0.23%	0.0023454	129.500	
5	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	465.000	568.375.000	0.08%	0.0008181	465.000	
6	Indo Acitama Tbk	SRSN	30.471	6.020.000.000	0.00%	5.06E-06	726.876.144	
7	Berlina Tbk	BRNA	14.502.800	138.000.000	10.51%	0.1050928	109.606.000	
8	Astra Otopart Tbk	AUTO	2.950.000	3.855.786.400	0.08%	0.0007651	2.717.000	
9	Indo Kordsa Tbk	BRAM	126.434.471	450.000.000	28.10%	0.2809655	124.934.471	
10	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	291.000	306.000.000	0.10%	0.000951	291.000	
11	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	23.735.000	1.440.000.000	1.65%	0.0164826	23.735.000	
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	864.000	690.740.500	0.13%	0.0012508	864.000	
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	519.055.500	2.888.382.000	17.97%	0.1797046	519.055.500	
14	Kimia Farma Tbk	KAEF	272.500	5.554.000.000	0.00%	4.906E-05	272.500	
15	Pyridam Farma Tbk	PYFA	123.480.000	535.080.000	23.08%	0.2307692	123.480.000	
16	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	3.949.500	4.500.000.000	0.09%	0.0008777	3.949.500	
17	Mandom Indonesia Tbk	TCID	285.225	201.066.667	0.14%	0.0014186	285.225	
18	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	56.087	1.008.517.669	0.01%	5.561E-05	168.263	
19	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	2.459.500	9.600.000	25.62%	0.2561979	2.459.500	
20	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	2.349.500	668.000.089	0.35%	0.0035172	2.349.500	
21	Astra International Tbk	ASII	14.590.000	40.483.553.140	0.04%	0.0003604	14.590.000	
22	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	87.003.806	1.439.668.860	6.04%	0.0604332	87.003.806	
23	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4.583.200	8.780.426.500	0.05%	0.000522	1.380.020	

LAMPIRAN 8: CONTOH LAPORAN KEUANGAN

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010 (Dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010 AND 1 JANUARY 2010 (Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan/ Notes	2011	2010 ¹	1 Jan 2010 ¹
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	13,111	7,055	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	79	73	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 127 (2010: 126, 1/1/2010: 109):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 127 (2010: 126, 1/1/2010: 109):
- Pihak berelasi	6,30g	522	415	- Related parties
- Pihak ketiga	6	14,004	8,378	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.159 (2010: 1.021, 1/1/2010: 875)	7	22,322	15,904	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,159 (2010: 1,021, 1/1/2010: 875)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 4 (2010: 27, 1/1/2010: 23):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 4 (2010: 27, 1/1/2010: 23):
- Pihak berelasi	8,30h	117	71	- Related parties
- Pihak ketiga	8	440	456	- Third parties
Persediaan	9	11,990	10,842	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	1,190	1,722	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		2,203	1,379	Other prepayments
Jumlah aset lancar		45.974	46.843	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 883 (2010: 709, 1/1/2010: 694)	7	18,711	14,001	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 883 (2010: 709, 1/1/2010: 694)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2010: 17, 1/1/2010: 17):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2010: 17, 1/1/2010: 17):
- Pihak berelasi	8,30h	515	524	- Related parties
- Pihak ketiga	8	1,021	425	- Third parties
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	11	16,997	15,053	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi lain-lain	5	4,116	3,449	Other investments
Aset pajak tangguhan	10e	1,408	1,083	Deferred tax assets
Properti investasi		538	225	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 774 (2010: 700, 1/1/2010: 656)	12	3,796	3,184	Plantations, net of accumulated depreciation of 774 (2010: 700, 1/1/2010: 656)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 19.481 (2010: 15.778, 1/1/2010: 12.852)	13	28,804	22,141	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 19,481 (2010: 15,778, 1/1/2010: 12,852)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 665 (2010: 467, 1/1/2010: 328)	14	5,728	2,222	Mining properties, net of accumulated depreciation of 665 (2010: 467, 1/1/2010: 328)
Aset kerja sama operasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 105 (2010: 74, 1/1/2010: 41)	15	2,886	1,341	Joint operation assets, net of accumulated depreciation of 105 (2010: 74, 1/1/2010: 41)
Goodwill		1,392	1,339	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		590	415	Other intangible assets
Aset lain-lain		1,064	812	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		87.543	69.014	Total non-current assets
JUMLAH ASET		133.517	115.857	TOTAL ASSETS

¹ Direklasifikasi, lihat Catatan 2a.

¹ Reclassified, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010 ¹	1 Jan 2010 ¹	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Pinjaman jangka pendek					Short-term borrowings
Utang usaha	16	4,581	4,589	2,430	Trade payables:
- Pihak berelasi	17,33	2,780	2,061	1,767	- Related parties
- Pihak ketiga	17	12,782	7,214	5,511	- Third parties
Liabilitas lain-lain					Other liabilities:
- Pihak berelasi	15,33	82	44	25	- Related parties
- Pihak ketiga	15	3,398	2,944	2,102	- Third parties
Utang pajak	108	1,595	1,281	1,403	Taxes payable
Akrua	19,40	4,291	3,182	2,627	Accruals
Provisi	20	198	178	199	Provisions
Pendapatan dibungkuskan	21,40	2,288	1,775	1,462	Unearned income
Bagian jangka pendek dari					Current portion of long-term debt:
- Utang jangka panjang					- Bank loans and other loans
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	22	11,978	8,887	5,772	- Debt securities in issue
- Surat berharga yang diterbitkan	23	3,957	3,902	2,839	- Obligations under finance leases
- Utang sewa pembiayaan		426	325	233	
Jumlah liabilitas jangka pendek		68,371	36,682	28,377	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	15	121	135	197	Other liabilities - third parties
Pendapatan dibungkuskan	21,40	1,888	1,259	870	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan	104	1,835	1,014	933	Deferred tax liabilities
Provisi	20	1,718	1,343	962	Provisions
Utang jangka panjang, setelah					Long-term debt, net of current
dikurangi bagian jangka pendek:					portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	22	16,895	10,151	6,295	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	23	6,515	3,365	4,018	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		540	419	364	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka panjang		29,312	17,888	13,628	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		77,683	54,570	42,005	Total liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham:					Share capital:
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham	24	2,024	2,024	2,024	- Authorized - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	25	1,108	1,108	1,108	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
Tambahan modal disetor					Additional paid-in capital
Sisa laba:					Retained earnings:
- Didedaangkan	27	425	425	425	- Appropriated
- Belum didedahkan		55,203	44,306	35,203	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		1,895	1,688	1,178	Other reserves
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		60,449	49,310	39,936	Equity attributable to owners of the parent
Keuntungan nonpengendali	26	15,389	9,379	9,038	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		75,838	58,689	48,974	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		153,521	113,259	90,979	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹ Diklasifikasi, lihat Catatan 26.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

¹ Reclassified, refer to Note 26.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dhea Yasanetha, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 April 1989. Anak ketiga dari 5 (lima) bersaudara. Keturunan dari pasangan Bapak Yasabudhi Sahid dan Ibu Suhertati. Alamat tempat tinggal di Jalan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat, 10510.

Peneliti memulai pendidikan di TK At-taufiq tahun 1994. Pada tahun 1996 masuk SDI At-taufiq. Kemudian melanjutkan ke SMP Labschool Rawamangun dan lulus pada tahun 2004. Setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 8 Bukit Duri dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi D3 Universitas Negeri Jakarta dan menyelesaikan pendidikan sebagai ahli madya jurusan Akuntansi pada tahun 2010. Kemudian peneliti langsung melanjutkan jenjang pendidikan sarjana pada Alih Program Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta dari tahun 2010 sampai dengan sekarang.